

IMPLEMENTATION OF ACTIVITY BASED MANAGEMENT (ABM) TO INCREASE PRODUCTION COST EFFICIENCY AT THE AGUAN KABANJAHE TOUGH FIELD**Gita Kristiani Waruwu¹, Evelin Roma Riauli Silalahi², Yuli Setiani Ginting³, Kristian Heddy Nababan⁴**Faculty of Economic and Business Accounting Study Program, Universitas Katolik Santo Thomas¹²³⁴Email: gitakristiani99@gmail.com¹ evelin.silalahi@yahoo.com²**ABSTRACT**

This research aims to determine the application of Activity Based Management in increasing production cost efficiency at the Kilang Tahu Aguan Kabanjahe. The population in this research is the Production Cost Report which was established in 1998 until now. The sample used in this research is the 2022 Production Cost Report. The data analysis technique used is descriptive analysis, the data collection technique in this research is interview and documentation techniques obtained from the Kilang Tahu Aguan Kabanjahe. Based on the results of this research, it shows that there are still non-value added activities for the company which include moving tofu to the warehouse and inspecting damaged tofu. These non-value added activities will of course cause non-value added costs, by implementing activity based Company management can save costs of up to 4.8%. Therefore, companies need to apply activity based management methods to eliminate non-value added activities so that production cost efficiency can be achieved.

Keywords: Activity Based Management, Production Cost Efficiency, Value Added Activities, Non-Value Added Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Activity Based Management* dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Kilang Tahu Aguan Kabanjahe. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Biaya Produksi yang mulai berdiri pada tahun 1998 sampai sekarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Biaya Produksi tahun 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari Kilang Tahu Aguan Kabanjahe. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan yang terdapat pada pemindahan tahu ke gudang dan inspeksi tahu yang rusak, aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah tersebut tentunya akan menyebabkan adanya biaya-biaya tidak bernilai tambah, dengan menerapkan *activity based management* perusahaan dapat menghemat biaya hingga 4,8 %. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan metode *activity based management* untuk mengeliminasi aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah tersebut sehingga akan tercapai efisiensi biaya produksi.

Kata Kunci : Activity Based Management, Efisiensi Biaya Produksi, Aktivitas Bernilai Tambah, Aktivitas Tidak Bernilai Tambah

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya kemajuan teknologi yang sangat pesat dalam menghadapi persaingan yang ketat pada dunia bisnis, maka suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan perubahan supaya dapat menjaga keberlangsungan hidupnya. Terdapat banyak berbagai produk dari luar kota yang masuk dan mempunyai kualitas dengan harga pasar, maka suatu perusahaan diharuskan agar dapat memaksimalkan kinerjanya, terutama dalam berbagai hal memperoleh laba usahanya. Maka dalam dunia bisnis dengan kompetisi bisnis yang makin kuat di era ini, mengharuskan para pebisnis dalam melakukan penyesuaian diri diantara perusahaan tersebut dengan para pesaingnya sehingga perusahaan dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan.

Produk berkualitas merupakan segala sesuatu yang ditawarkan kedalam pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memaksa suatu keinginan atau kebutuhan. Produk berkualitas lebih atraktif bagi konsumen guna memberikan dampak positif bagi pelaku bisnis dengan meningkatkan volume penjualan perusahaan. Selanjutnya, tindakan yang dapat dilakukan untuk menghasilkan produk yang berkualitas adalah menerapkan manajemen kualitas pada segala kegiatan organisasi, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan harus dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba maksimum. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan harus benar-benar biaya yang memberikan nilai tambah bagi produk sehingga tidak akan ada pemborosan biaya. Oleh karena itu, efisiensi biaya mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis. Juga dalam upaya menghadapi persaingan global yang semakin tajam. Khusus untuk produksi, manajemen harus benar-benar memperhatikan efektivitas dan efisiensi produksi suatu produk. Biaya produksi harus dihemat sedemikian rupa dengan tidak mengurangi kualitas produk sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya adalah melalui manajemen berbasis aktivitas atau *Activity Based Management*.

Activity based management adalah pendekatan untuk keseluruhan sistem yang terintegrasi dan berfokus pada perhatian manajemen atas berbagai aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pelanggan dan laba yang dicapai dengan mewujudkan nilai ini. Activity based management sebagai salah satu strategi yang dapat dipilih perusahaan guna menghemat biaya dengan cara menganalisis nilai proses, sehingga dapat diketahui bernilai tambah (*value added activity*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added activity*).

Efisiensi biaya produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (input) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output. Efisiensi biaya yang dimaksud disini adalah penggunaan biaya yang sesungguhnya dapat ditekan sedemikian rupa, sehingga biaya yang sesungguhnya dapat lebih rendah dari biaya yang telah dianggarkan sebelumnya dengan terwujudnya efisiensi biaya diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba dengan optimal. Salah satu biaya yang harus ditekan agar tercipta efisiensi biaya adalah biaya produksi, karena biaya produksi merupakan biaya yang sangat besar yang dikeluarkan oleh perusahaan selama melakukan proses produksi biaya produksi merupakan biaya yang menyangkut pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Efisiensi biaya produksi juga berkaitan dengan ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu, dalam hal ini proses produksi, dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga kerja dan biaya produksi sehingga sesuai dengan rencana yang telah di buat. Namun dalam kenyataannya, yang masih terjadi di perusahaan saat ini kegiatan mengefisiensi biaya produksi ini masih sulit dilakukan. Biaya produksi yang digunakan perusahaan sering kali menyimpang dari biaya produksi yang dianggarkan sebelumnya. Biaya produksi yang sesungguhnya digunakan sering kali lebih besar atau lebih kecil dari biaya produksi yang dianggarkan sebelumnya. Efisiensi atau tidaknya penggunaan biaya produksi perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan antara biaya produksi sesungguhnya dan biaya produksi yang telah dianggarkan. Penilaian efisiensi atau tidaknya sangat penting untuk dilakukan, karena biaya produksi merupakan biaya yang terbesar di keluarkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi tradisional memiliki kelemahan dan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan yang dinamis, karena hanya terfokus pada pengelolaan dan pengalokasian biaya berdasarkan volume produksi. Pemicu biaya tidak hanya diakibatkan oleh volume produksi, tetapi aktivitas yang menyebabkan *activity based management* sebagai salah satu strateginya.

Kilang Tahu Aguan Kabanjahe merupakan salah satu industri rumah tangga yang bergerak dalam pengolahan Tahu. Oleh karena itu, besarnya income perusahaan bergantung juga pada efektivitas produksi perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk menetapkan harga adalah berdasarkan biaya produksi, Kilang Tahu Aguan sendiri mempunyai siklus produksi yang cukup panjang sehingga

memungkinkan timbulnya aktivitas yang tidak terlalu penting dalam proses produksi aktivitas tersebut juga menimbulkan biaya yang menyebabkan pemborosan biaya pada proses produksi.

Tabel 1. Laporan Biaya Produksi Kilang Tahu Aguan Tahun 2022

Uraian	Jumlah Biaya	Total Biaya
Biaya Bahan Baku Langsung:		
Pembelian Kacang Kedelai	Rp1.918.750.000	
Total Biaya Bahan Baku Langsung		Rp1.918.750.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Gaji Karyawan	Rp340.770.000	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp340.770.000
Biaya overhead pabrik :		
Cuka	Rp107.450.000	
Biaya listrik dan air	Rp33.600.000	
Kayu bakar	Rp76.750.000	
Solar	Rp13.498.000	
Pemeliharaan Kendaraan & BBM	Rp92.100.000	
Pemeliharaan mesin	Rp2.500.000	
Penyusutan bangunan	Rp2.800.000	
Penyusutan mesin	Rp2.000.000	
Penyusutan peralatan kerja	Rp1.872.500	
THR	Rp22.500.000	
Total Biaya Overhead		Rp355.070.500
Jumlah biaya produksi		Rp2.614.590.500

Sumber: Kilang Tahu Aguan,

Bagian produksi dalam Kilang Tahu Aguan Kabanjahe mengambil porsi terbesar dalam pengeluaran perusahaan. Oleh karena itu, besarnya income perusahaan bergantung juga pada efektivitas produksi perusahaan. Kilang Tahu Aguan Kabanjahe sendiri mempunyai siklus produksi yang cukup panjang sehingga memungkinkan timbulnya aktivitas yang tidak bernilai tambah yang menyebabkan pemborosan biaya. Analisis aktivitas yang tidak bernilai tambah tersebut dapat dilakukan dengan penerapan ABM.

Dalam rangka untuk memperoleh keuntungan dan keunggulan bersaing perusahaan perlu untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkannya. Sehingga biaya produksi yang dikeluarkan bisa turun dan labanya meningkat. Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik. Efisiensi biaya sangat diperlukan guna meminimalisasi modal dan peningkatan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi bahwa biaya produksi masih kurang efisien. Sehingga Kilang Tahu Aguan disarankan menerapkan metode *Activity Based Management* untuk menganalisa aktivitas produksi pada perusahaan yang menimbulkan pemborosan biaya. Aktivitas tersebut akan dilakukan perbaikan berkelanjutan atau bahkan dieliminasi, sehingga efisiensi biaya produksi dapat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Pengertian Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Menurut Harnanto (2017:28) mendefinisikan biaya produksi adalah biayabiaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Riwayandi (2014:10) biaya produksi adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Konsep *Activity Based Management*

Berdasarkan Kholmi (2019: 58) “*Activity Based Management* (ABM) ialah mengelola aktivitas untuk menaikkan nilai jasa atau produk untuk pelanggan serta memperoleh profit dalam perusahaan. ABM ialah tahapan manajemen yang mempergunakan informasi yang disuplay oleh biaya dasar aktivitas dalam menaikkan profitabilitas perusahaan”. Menurut Kamaruddin (2017:18) bahwa *activity based management* adalah proses manajemen yang digunakan menyediakan informasi oleh suatu dasar aktivitas atas dasar analisis biaya untuk mengembangkan organisasi.

Dari pengertian – pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Management* adalah kegiatan untuk meningkatkan nilai suatu produk atau layanan untuk kepentingan pelanggan dan perusahaan. Dengan menggunakan manajemen berbasis aktivitas, manajemen dapat mengidentifikasi area dimana mereka dapat meningkatkan operasi, mengurangi biaya, dan menambah nilai bagi pelanggan mereka. Tujuan utama ABM adalah untuk mengidentifikasi dan menghilangkan aktivitas dan biaya yang tidak berjalan.

Hubungan *Activity Based Management* dengan Efisiensi Biaya Produksi

Penerapan teori *Activity Based Management* diarahkan untuk mengendalikan aktivitasaktivitas yang terjadi di dalam perusahaan melalui analisis aktivitas, sehingga dapat diidentifikasi mana yang merupakan aktivitas yang bernilai tambah dan mana yang merupakan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Karena meningkatnya persaingan, banyak perusahaan berusaha menghapus aktivitas-aktivitas yang tidak menambah nilai karena mereka menambah biaya yang tidak perlu. Menurut Hansen dan Mowen (2012:224) *Activity Based Management* adalah suatu pendekatan di seluruh sistem dan terintegrasi, yang memfokuskan perhatian manajemen pada berbagai aktivitas, dengan tujuan lain meningkatkan nilai untuk pelanggan dan labai sebagai hasilnya.

Menurut Sukirno (2012:240), penggunaan sumber-sumber dikatakan efisien apabila:

- Seluruh sumber-sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan.
- Corak penggunaannya adalah sudah sedemikian rupa sehingga tidak terdapat lagi corak penggunaan lain yang akan memberikan tambahan kemakmuran bagi masyarakat atau individu.

Activity Based Management merupakan payung bagi perubahan budaya yang diperlukan untuk persaingan global. Adapun komponen-komponen yang mendukung keberhasilan *Activity Based Management*, yaitu:

- Just In Time
- Activity Accounting
- Performance management
- Target Costing
- Costomer Value Analysis

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mengkaji dalam bidang akuntansi manajemen yang difokuskan pada masalah peranan *Activity Based Management* untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada Kilang Tahu Aguan. Populasi penelitian ini adalah laporan biaya produksi pada Kilang Tahu Aguan yang mulai berdiri pada tahun 1998 sampai sekarang. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi pada Kilang Tahu Aguan tahun 2022. Teknik pengambilan sampel adalah *convinience sampling*, yaitu pengembalian sampel dipermudah.

Variable penelitian ini adalah batasan pokok pembahasan yang akan diteliti.

- Activity based management* (ABM) adalah pengelolaan aktivitas untuk meningkatkan nilai

(*value*) yang diterima oleh pelanggan dan untuk meningkatkan laba melalui peningkatan nilai (*value*) tersebut.

- a. Aktivitas bernilai tambah adalah aktivitas-aktivitas yang diharuskan untuk melaksanakan bisnis atau menciptakan nilai yang dapat memuaskan bagi para konsumennya
 - b. Aktivitas tidak bernilai tambah adalah sebuah aktivitas yang memakan waktu, sumber daya, ataupun tempat namun hanya memberikan sedikit nilai tambah bagi kepuasan pelanggan ataupun bahkan tidak memberi *value added* sama sekali.
2. Efisiensi biaya produksi merupakan efisiensi biaya atau menekan biaya yang digunakan atas bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk proses produksi. Efisiensi biaya produksi merupakan hal penting bagi perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Tingkat efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu.

Rumus efisiensi:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan}} \times 100\%$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah diolah sebelumnya berupa laporan biaya produksi pada Kilang Tahu Aguan Kabanjahe.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan laporan biaya produksi pada Kilang Tahu Aguan tahun 2022
2. Mengidentifikasi & menganalisis aktivitas dengan memisahkan aktivitas-aktivitas menjadi 2 golongan: aktivitas bernilai tambah (*value added activities*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added activities*) dengan menggunakan metode *activity based management*.
3. Meningkatkan aktivitas bernilai tambah dan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
4. Mengukur efisiensi biaya produksi menurut perusahaan dibandingkan dengan efisiensi menurut sistem *activity based management*.
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kilang Tahu Aguan merupakan sebuah usaha produksi tahu yang dimiliki oleh Bapak Hansen. Kilang Tahu Aguan juga salah satu perusahaan yang menjual tahu di kabanjahe. Kilang Tahu Aguan memulai usaha ini sejak tahun 1998, Perusahaan ini menyusun laporan biaya produksi berdasarkan metode tradisional, artinya seluruh biaya dilaporkan ke dalam laporan biaya produksi. Kondisi ini memperlihatkan adanya pemborosan biaya, sehingga biaya produksi menjadi tidak efisien. Kilang Tahu Aguan tidak melakukan pemilihan/seleksi terhadap aktivitas mana bernilai tambah dan diperbaiki secara berkelanjutan dan aktivitas tidak bernilai tambah yang harus dikurangi untuk mencapai efisiensi biaya produksi. Agar biaya produksi lebih efisien, maka penulis mencoba menerapkan *activity based management* dengan mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah. Dengan menerapkan *Activity Based Management*, untuk menghindari pemborosan terhadap biaya maka perusahaan dapat melakukan penarikan material atau penekanan terhadap anggaran dengan mengeliminasi aktivitas yang dianggap tidak memiliki peranan penting dalam proses produksi. Sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas dan dapat merespon dengan lebih cepat apa yang menjadi kebutuhan pelanggan (Customer Requirements).

Pembagian Berdasarkan Aktivitas

Tujuan dari pembagian aktivitas berdasarkan *value added* dan *non value added* ini sesuai dengan metode *Activity Based Management* adalah untuk melihat mana aktivitas yang perlu dieliminasi karena tidak memberikan kontribusi bagi perusahaan tetapi justru menimbulkan pemborosan biaya, lalu dengan di eliminasinya aktivitas tersebut efisiensi dapat dicapai.

Tabel 2. Pembagian Aktivitas Berdasarkan Value Added Activity dan Non Value Added**Activity Kilang Tahu Aguan**

No	Aktivitas	Value Added	Non Value Added	Biaya
1	Penerimaan kacang kedelai	✓		Rp 47.550.000
2	Perendaman kacang kedelai	✓		Rp 23.220.000
3	Pencucian kacang kedelai	✓		Rp 24.429.000
4	Penggilingan	✓		Rp 69.760.000
5	Pemasakan (perebusan)	✓		Rp 155.082.500
6	Penyaringan	✓		Rp 58.634.000
7	Pengendapan	✓		Rp 141.780.000
8	Pencetakan	✓		Rp 22.025.000
9	Pemindahan		✓	Rp 16.850.000
10	Inspeksi		✓	Rp 16.850.000
11	Pemasaran	✓		Rp 119.660.000

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Analisis Non Value Added Activity

Berdasarkan konsep *Activity Based Management* (ABM) aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah harus dikurangi atau dieliminasi. Berikut ini keterangan mengenai aktivitas yang tidak bernilai tambah yang perlu dieliminasi dengan alasan mengapa aktivitas tersebut harus dieliminasi.

a. Pemindahan

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang melakukan pemindahan terhadap inti kedelai yang telah siap di masukan kedalam pencetakan. Adapun biaya yang terjadi pada aktivitas adalah biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 15.350.000 ini dapat dieliminasi karena tenaga kerja langsung bagian pemindahan tahu dapat dilakukan pada stasiun pencetakan, dan juga otomatis menghilangkan biaya THR sebesar Rp 1.500.000, maka total biaya yang dapat di eliminasi pada bagian pemindahan sebesar Rp 16.850.000. Hal ini dapat lebih menghemat biaya produksi dan menghindari pengulangan aktivitas.

b. Inspeksi Tahu

Aktivitas ini bertujuan untuk melihat kualitas dan memeriksa apakah ada kerusakan pada tahu yang dimana pada aktivitas ini dilakukan pada saat tahap penyelesaian. Adapun biaya yang terjadi pada aktivitas adalah biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 15.350.000, ini dapat dieliminasi karena di bagian inspeksi tahu dapat dilakukan pada bagian stasiun pemasaran. dan juga otomatis menghilangkan biaya THR sebesar Rp 1.500.000, maka total biaya yang dapat di eliminasi pada bagian inspeksi tahu sebesar Rp 16.850.000. Hal ini dapat lebih menghemat biaya produksi dan menghindari pengulangan aktivitas.

Berikut ini disajikan biaya overhead pabrik setiap aktivitas setelah eliminasi aktivitas tidak bernilai tambah.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik Setelah Dieliminasi Aktivitas pada Kilang Tahu Aguan

No	Aktivitas	Biaya Aktivitas
1	Penerimaan kacang kedelai	Rp 47.550.000
2	Perendaman bahan baku	Rp 23.220.000
3	Pencucian kacang kedelai	Rp 24.429.000
4	Penggilingan	Rp 69.760.000
5	Pemasakan (perebusan)	Rp 155.082.500
6	Penyaringan	Rp 58.634.000
7	Pengendapan	Rp 141.780.000

No	Aktivitas	Biaya Aktivitas
8	Pencetakan	Rp 22.025.000
9	Pemindahan	-
10	Inspeksi	-
11	Pemasaran	Rp 119.660.000
Total		Rp 662.140.500

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya overhead pabrik setelah mengalami pengeleminasian aktivitas tidak bernilai tambah yang benar-benar dapat dihilangkan yaitu pemindahan tahu ke gudang dan inspeksi tahu. Total biaya yang telah di eliminasi pada kedua aktivitas tersebut sebesar Rp662.140.500.

Perbandingan Biaya Aktivitas Sebelum eliminasi dan Setelah Dieliminasi pada Kilang Tahu Aguan

Berdasarkan aktivitas-aktivitas yang telah diuraikan, Berikut ini perubahan yang terjadi terhadap biaya aktivitas sebelum dan sesudah penggunaan *Activity Based Management (ABM)*:

- a. Biaya aktivitas sebelum *Activity Based Management (ABM)* :

Rp 695.840.500

- b. Biaya aktivitas setelah *Activity Based Management (ABM)* :

Rp 662.140.500

- c. Biaya tidak bernilai tambah

Rp 33.700.000

$$\text{Efisiensi biaya diperoleh} = \frac{33.700.000}{695.840.500} \times 100\% \\ = 4,8 \%$$

Dari hasil yang diperoleh menggunakan analisis *Activity Based Management* memperoleh efisiensi sebesar Rp 33.700.000 dengan tingkat efisiensi sebesar 4,8%. Setelah mengeliminasi beberapa tahap faktor produksi yang dihilangkan. Hasil menunjukkan nilai efisiensi biaya sebesar 4,8%, tingkat efisiensi sebesar 4,8% sangat bermakna bagi keseluruhan aktivitas proses produksi dikarenakan biaya yang telah tereliminasi sudah mencapai Rp 33.700.000, nilai tersebut sudah termasuk besar tingkat efisiensinya, maka dapat disimpulkan efisiensi biaya produksi meningkat melalui penerepan *Activity Based Management (ABM)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa data yang disajikan dalam bab hasil penelitiandan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Kilang Tahu Aguan masih menerapkan sistem manajemen berbasis Konvensional, perusahaan belum terlalu memfokuskan perhatiannya untuk mengidentifikasi setiap aktivitas yang terjadi, sehingga masih terdapat biaya-biaya yang terjadi karna aktivitas yang tidak diperlukan yang akan mengakibatkan pemborosan biaya, setelah aktivitas-aktivitas yang ada pada Kilang Tahu Aguan diidentifikasi, maka aktivitas yang bernilai tambah adalah aktivitas-aktivitas yang diharuskan untuk dilaksanakan atau menciptakan nilai yang dapat memuaskan konsumen. Sedangkan Aktivitas yang tidak bernilai tambah yang ditemukan yaitu aktivitas pemindahan ke gudang dan inspeksi. Aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah tersebut tentunya akan menyebabkan adanya biaya-biaya yang tidak bernilai tambah, oleh karena itu perlunya *Activity Based Manajement* untuk mengeliminasi aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah tersebut, dengan menerapkan *Activity Based Manajement* pada Tahun 2022, maka penghematan yang seharusnya dilakukan oleh pihak manajemen adalah Rp 33.700.000. Dari hasil yang diperoleh menggunakan analisis *Activity Based Management* memperoleh nilai sebesar 4,8%, Setelah mengeliminasi beberapa tahap faktor produksi yang dihilangkan. Hasil menunjukkan nilai efisiensi

biaya sebesar 4,8% maka dapat disimpulkan efisiensi biaya produksi meningkat melalui penerapan *Activity Based Management* (ABM).

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran, Kilang Tahu Aguan perlu meninjau kembali aktivitas-aktivitas produksi yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan *Activity Based Management* dalam operasi produksinya sehingga tidak ada aktivitas yang tidak bernilai tambah dalam operasi produksi perusahaan, karena aktivitas tidak bernilai tambah ini akan menimbulkan biaya yang tidak bernilai tambah, Kilang Tahu Aguan sebaiknya menerapkan *Activity Based Management* sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan pemilihan/seleksi terhadap aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tidak bernilai tambah untuk mengeliminasi aktivitas yang tidak memiliki peranan penting dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, & Mowen. (2012). Akuntansi Manajemen. Edisi 8. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Harnanto, (2017), Akuntansi Biaya, Penerbit Andi, kerjasama dengan BPFEUGM, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2015). *Activity Based Costing*. Edisi keenam. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kholmi, M. (2019). Akuntansi Manajemen. Malang. UMMPress. ISBN: 978-979-796- 414- 6.
- Kamaruddin, Ahmad. (2017). Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar konsep biaya dan Pengambilan keputusan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, (2012). Akuntansi Biaya. Jakarta: Wacana Media.